

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SURABAYA

Syifana Karlita Dewi
syifanakarlita08@gmail.com
Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to examine the influence of independency, experience, accountability, integrity, and professionalism to the audit quality. The research object is auditors at the Public Accountant Firm in Surabaya. The primary data source in this research is the answers on the questionnaires which have been issued to the auditors. This research is an empirical research which has been done by using sample selection method based on judgement (judgement sampling) i.e. the sample selection is carried out by using predetermined criteria so 30 auditors have been selected as respondents. The form of the questionnaire which has been applied in this research is closed questionnaire in which the answer of the statement is yes or no answer. The analysis technique has been done by using multiple linear regressions. There are six variables in this research which consist of five independent variables i.e. independency, experience, accountability, integrity, and professionalism and one dependent variable that is the result of audit quality. Based on the result of the research, it can be concluded that independency, experience, accountability, integrity, and professionalism partially give positive and significant influence to the audit quality. It is supported by the determination coefficient value which shows that simultaneously independency, accountability, integrity, and professionalism give influence to the dependent variable (audit quality) i.e. 79% whereas the remaining 21% is influenced by other factors.

Keywords: Independency, accountability, integrity, professionalism, audit quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi, pengalaman, akuntabilitas, integritas dan profesionalisme terhadap kualitas Audit. Obyek penelitian adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada auditor. Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (judgement sampling) yakni pengambilan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh responden sebesar 30 auditor. Adapun bentuk dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuisisioner yang jawaban dari pernyataan-pernyataannya hanya ya dan tidak. Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda. Pada penelitian ini terdapat enam variabel, yang terdiri dari lima variabel independen, yaitu independensi, pengalaman, akuntabilitas, integritas, dan profesionalisme dan satu variabel dependen, yaitu kualitas hasil audit. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa independensi, pengalaman, akuntabilitas, integritas, dan profesionalisme memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas audit. serta didukung nilai koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa independensi, pengalaman, akuntabilitas, integritas, dan profesionalisme secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (kualitas audit) sebesar 79%, sedangkan sisanya 21% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : Independensi, akuntabilitas, integritas, profesionalisme, kualitas audit

PENDAHULUAN

Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2002). Untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki pengetahuan dan pengalaman saja tetapi juga harus independen dalam pengauditan. Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa. Masyarakat tidak percaya akan hasil auditan dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor atau dengan kata lain, keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya. Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan demikian, ia tidak dibenarkan untuk memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Sikap independensi diperlukan oleh auditor agar ia bebas dari kepentingan dan tekanan dari pihak manapun, sehingga kekeliruan dan kecurangan yang ada dalam perusahaan yang diauditnya dapat dideteksi dengan tepat, setelah terdeteksi, auditor tidak ikut mengamankan praktik kecurangan tersebut.

Penelitian ini mengkonfirmasi penelitian dari Mardisar dan Sari (2009) yang membahas tentang pengaruh akuntabilitas dan pengetahuan terhadap kualitas hasil kerja auditor. Dimana variabel akuntabilitas berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chaikan (1980) dalam Mardisar dan Sari (2009) menyebutkan akuntabilitas seseorang yang dikaitkan dengan sesuatu yang mereka senangi dan tidak senangi. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa untuk subjek yang memiliki akuntabilitas tinggi, setiap mengambil tindakan lebih berdasarkan pada alasan yang rasional tidak hanya semata-mata berdasarkan sesuatu yang mereka senangi atau tidak.

Terkait dengan banyak topik yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Alim (2009), Mardisar dan Sari, (2009), Noviyani dan Bandi, (2008), Singgih dan Bawono (2009) dan Sukriah, *et al* (2009). Penelitian kali ini ada beberapa kesamaan, diantaranya bahwa penelitian saat ini menggunakan variabel yang sama pada peneliti sebelumnya variabel pengalaman kerja, independensi, integritas, dan kualitas hasil pemeriksaan. Namun perbedaan pada penelitian ini terdapat pada survei penelitiannya. Penelitian sebelumnya berada dipulau Lombok, sedangkan penelitian saat ini berada di Surabaya pada periode 2015-2016.

Berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit? 2) Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit? 3) Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit? 4) Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas audit? 5) Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit? Berdasarkan tujuan penelitian ini bermaksud menguji hubungan independensi, pengalaman, akuntabilitas, integritas dan profesionalisme terhadap kualitas hasil kerja auditor. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Menguji pengaruh positif faktor independensi auditor terhadap kualitas hasil kerja auditor. 2) Menguji pengaruh positif faktor pengalaman auditor terhadap kualitas hasil kerja auditor. 3) Menguji pengaruh positif faktor akuntabilitas auditor terhadap kualitas hasil kerja auditor. 4) Menguji pengaruh positif faktor integritas auditor terhadap kualitas hasil kerja auditor. 5) Menguji pengaruh positif faktor profesionalisme auditor terhadap kualitas hasil kerja auditor.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu factor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Konsep Auditing

Menurut Sukrisno (2009:33) auditing ialah: Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa auditing merupakan suatu proses untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang peristiwa ekonomi dengan menentukan derajat kesesuaian antara asersi yang dibuat dengan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian hasilnya tersebut dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Jenis Audit

Menurut Kell dan Boynton (2008:129) terdapat tiga jenis audit yang ada umumnya menunjukkan karakteristik kunci yang tercakup dalam definisi audit. Jenis-jenis audit tersebut adalah : a) Audit laporan Keuangan bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu, kriteria itu adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum. b) Audit operasional merupakan penelaahan atas bagian manapun dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektifitasnya. Umumnya, pada saat selesainya audit operasional, auditor akan memberikan sejumlah saran kepada manajemen untuk memperbaiki jalannya operasi perusahaan. c) Audit ketaatan bertujuan untuk mempertimbangkan apakah audittee (klien) telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi.

Standar Auditing

Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2011) No. 01 (SA Seksi 150) Standar auditing berbeda dengan prosedur auditing. Prosedur berkaitan dengan tindakan yang harus dilaksanakan, sedangkan "standar" berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja tindakan tersebut dan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur tersebut. Jadi, berlainan dengan prosedur auditing, standar auditing mencakup mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen dan pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. (Sukrisno:2009) Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia, seperti yang terdapat dalam SPAP.

Kualitas Audit

Kualitas audit menurut DeAngelo (2008:76) adalah kemungkinan auditor dapat menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Kemampuan auditor untuk mendeteksi salah saji material terkait dengan kemampuan teknis auditor, sedangkan melaporkan kesalahan terkait dengan independensi auditor. Ini berarti, auditor dapat mendeteksi salah saji material bila memiliki kemampuan teknis atau kompetensi yang cukup dan dapat melaporkan salah saji yang material bila auditor memiliki independensi terhadap objek auditnya.

Independensi

Dalam melaksanakan pemeriksaan, akuntan publik memperoleh kepercayaan diri dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri. Penilaian masyarakat atas independensi auditor independen bukan pada diri auditor secara keseluruhan. Oleh karenanya apabila seorang auditor independen atau kantor akuntan publik gagal mempertahankan sikap independensinya, maka kemungkinan besar anggapan masyarakat bahwa semua akuntan publik tidak independen. Kecurigaan tersebut dapat berakibat berkurangnya kredibilitas masyarakat terhadap jasa audit profesi auditor independen. Dalam menjalankan tugas auditnya, seorang auditor tidak hanya dituntut untuk memiliki keahlian saja, tetapi juga dituntut untuk bersikap independen. Walaupun seorang auditor mempunyai keahlian tinggi, tetapi dia tidak independen, maka pengguna laporan keuangan tidak akan yakin bahwa informasi yang disajikan itu kredibel.

Akuntabilitas

Tetlock dalam Mardisar dan Sari (2009) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Pertama, seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan, dalam kaitannya dengan akuntabilitas seseorang, orang dengan akuntabilitas tinggi juga memiliki motivasi tinggi dalam mengerjakan sesuatu.

Kedua, seberapa besar usaha (daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Orang dengan akuntabilitas tinggi mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar dibanding orang dengan akuntabilitas rendah ketika menyelesaikan pekerjaan (Mardisar dan Sari, 2009) dan ketiga, seberapa yakin mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan. Keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa atau dinilai orang lain dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas. Menurut Tan dan Alison dalam Mardisar dan Sari (2009), seseorang dengan akuntabilitas tinggi memiliki keyakinan yang lebih tinggi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh supervisor atau manajer atau pimpinan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki akuntabilitas rendah.

Integritas

Sedangkan menurut Wibowo (2010:87) menyebutkan integritas auditor internal menguatkan kepercayaan dan karenanya menjadi dasar bagi pengendalian atas *judgment* mereka. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya.

Menurut Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik Integritas No. 102, dalam menjalankan tugasnya auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas, harus bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan (mensubordinasikan) pertimbangannya kepada pihak lain. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal. Integritas merupakan salah satu nilai dasar (*basic value*) BPK. Dalam rencana strategis (renstra) BPK RI tahun 2011-2015 dinyatakan tentang nilai integritas ini, yaitu BPK membangun nilai integritas dengan bersikap jujur, obyektif, dan tegas dalam menerapkan prinsip, nilai, dan keputusan.

Profesionalisme

Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2011) SA 150 mengenai perilaku profesional, menyebutkan bahwa seorang auditor harus mematuhi setiap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, selalu menghindari setiap tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Hal ini mencakup setiap tindakan yang memiliki pengetahuan kesimpulan negatif oleh pihak ketiga yang rasional dan memiliki pengetahuan mengenai semua informasi semua informasi yang relevan, yang dapat menurunkan reputasi profesi dari seorang auditor.

Menurut Arens *et al.*, (2008:87) profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari memenuhi Undang-Undang dan peraturan masyarakat. Profesionalisme menurut (Irwansyah, 2010:33) dapat dicerminkan kedalam lima hal, yaitu: 1) Pengabdian pada profesi, 2) Pemenuhan kewajiban sosialnya, 3) Sikap kemandiriannya, 4) Keyakinan terhadap peraturan profesi, dan 5) Kualitas hubungannya dengan sesama profesi. Objektivitas, independensi, dan standar teknis merupakan nilai-nilai intelektual yang terdapat dalam profesi auditor. Sedangkan kejujuran, integritas, kepercayaan, dan perilaku etika merupakan nilai-nilai moral yang dianggap sama pentingnya dengan nilai-nilai intelektual.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Kualitas audit menurut DeAngelo (2008) adalah kemungkinan auditor dapat menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Kemampuan auditor untuk mendeteksi salah saji material terkait dengan kemampuan teknis auditor sedangkan melaporkan kesalahan terkait dengan independensi auditor.

Menurut Arens *at al* (2008), audit harus dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan independen. Suyono (2012), Faizal dan Yahya (2013), Riani (2013), Salim (2012) mendapatkan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa semakin baik independensi auditor, semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan latar belakang ini, dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₁: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Indonesia dalam Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2011) Pernyataan Standar Auditing (PSA) Nomor 210 menyatakan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup. Auditor dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam PSA 210 ini jika ia memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing. Selain itu, persyaratan kemampuan teknis dalam SPKN antara lain menyatakan bahwa auditor yang ditugasi untuk melaksanakan audit harus memiliki pengalaman kerja yang cukup.

Sukriah, *et al.* (2009) dan Salim (2012) mendapatkan bukti empiris bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, semakin banyak pengalaman dalam melakukan audit, semakin baik pula kualitas audit. Berdasarkan latar belakang ini dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₂: Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Auditor BPK harus memiliki sikap untuk melayani kepentingan publik. Akuntabilitas merupakan landasan dalam pelayanan kepentingan publik. SPKN memuat konsep akuntabilitas yang merupakan landasan dalam pelayanan kepentingan publik. Akuntabilitas publik adalah kewajiban pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2009:134). Akuntabilitas auditor berarti tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh auditor atas kegiatan auditnya. Tanggung jawab melayani kepentingan publik ini sangat penting dalam pelaksanaan audit atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara.

Suyono (2012) dan Riani (2013) mendapatkan bukti empiris bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa bila auditor memiliki akuntabilitas yang tinggi, kualitas audit yang dihasilkan juga tinggi. Berdasarkan latar belakang ini dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₃: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, Auditor mungkin menghadapi tekanan atau konflik dari berbagai pihak. Dalam menghadapi tekanan atau konflik tersebut, auditor harus menjaga integritas dan menjunjung tinggi tanggung jawab kepada publik (SPKN). Integritas auditor sangat diperlukan agar kepercayaan publik terhadap audit yang dilakukan dapat dijaga.

Salim (2012), Ayuningtyas (2012) dan Faisal dan Yahya (2013) mendapatkan bukti empiris bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas auditor, semakin tinggi kualitas audit. Berdasarkan latar belakang ini dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₄: Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Selain memelihara kepercayaan publik dan melayani kepentingan publik, auditor BPK juga memiliki tanggung jawab yang penting dalam melakukan audit, yaitu mempertahankan profesionalismenya. Auditor BPK harus bersikap profesional dalam melakukan pekerjaan auditnya. Auditor BPK harus memiliki sikap untuk melayani kepentingan publik, menghargai dan memelihara kepercayaan publik, dan mempertahankan profesionalisme (SPKN). Profesionalisme adalah salah satu nilai-nilai dasar BPK yang merupakan kode etik bagi auditor BPK. Pekerjaan audit yang dikerjakan dengan profesionalisme akan memberi hasil audit yang dapat diandalkan dan dipercaya oleh publik.

Wahyuni (2013) mendapatkan bukti bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi profesionalisme auditor, semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan latar belakang ini dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₅: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) penelitian

Jenis penelitian ini adalah primer. Data primer yang diperoleh langsung dari sumber asli atau dari tempat aktual terjadinya peristiwa (Sekaran, 2011:110). Dalam penelitian ini, data primer berupa persepsi para responden atas pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner penelitian mengenai variabel-variabel yang terkait. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada auditor.

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2011:110). Populasi penelitian adalah Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur khususnya untuk kota Surabaya. Alasannya karena kota Surabaya merupakan kota besar di Jawa Timur yang sudah terdapat banyak KAP besar maupun kecil, yang menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang merupakan bentuk keterlibatannya dalam penentuan kualitas audit.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan cara pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yakni pengambilan sampel dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu (Sekaran, 2011:115) dan pemilihan sampel berdasarkan jumlah kuesioner yang kembali.

Teknik Pengumpulan Data.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada para auditor yang bekerja di KAP di kota Surabaya, sedangkan data sekunder berasal dari buku literatur dan penelitian terdahulu. Kuisisioner penelitian diantar langsung ke alamat Kantor Akuntan Publik di Surabaya yang menjadi subyek penelitian. Adapun bentuk dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu suatu kuesioner dimana pernyataan- pernyataan yang dituliskan telah disediakan jawaban pilihan, sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Antara lain berupa pernyataan yang berhubungan dengan faktor-faktor (independensi, pengalaman, akuntabilitas, integritas, profesionalisme) yang mempengaruhi kualitas audit.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, baik secara positif maupun negatif. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel ini merupakan variabel dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen.

Definisi operasional variabel berarti mendefinisikan sebuah variabel untuk membuatnya bisa diukur. Hal ini dilakukan agar variabel yang hendak diukur dapat dirumuskan secara singkat dan jelas sehingga tidak menimbulkan salah tafsir. Definisi operasional variabel mencakup penjelasan mengenai suatu variabel dan cara pengukuran variabel tersebut.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berhubungan satu dengan yang lainnya. Uji ini dapat dianalisis dari *variance inflation factor (VIF)*. Menurut Ghozali (2009) variabel independen tidak mengalami multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10. Untuk mengetahui masalah multikolinearitas juga dapat dilihat

dari nilai *tolerance* yang merupakan kebalikan dari nilai VIF, yaitu 1 atau VIF. Dengan demikian, variabel independen tidak mengalami masalah multikolinearitas jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 (1 atau 10).

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi jika pengganggu varian (*variance disturbance*) tidak konsisten dari satu waktu ke waktu yang lainnya pada semua observasi. Heteroskedastisitas dapat mempengaruhi koefisien regresi, yaitu estimasi menjadi kurang (*under estimation*), estimasi menjadi lebih besar (*over estimation*), atau salah penafsiran (*misleading*). Pengujian Heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser*. Dengan menggunakan pengujian ini, heteroskedastisitas dikatakan tidak terjadi jika nilai probabilitas (*p value*) lebih besar daripada *alpha* ($\alpha = 0,05$).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi akan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh independensi, pengalaman, akuntabilitas, integritas, dan profesionalisme terhadap kualitas audit. Persamaan analisis regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$KA = \alpha + \beta_1 \text{Indp} + \beta_2 \text{Pengl} + \beta_3 \text{Aknta} + \beta_4 \text{Integ} + \beta_5 \text{Prof} + \varepsilon$$

Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit test*)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen atau variabel yang sedang diteliti. Digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan faktor-faktor (independensi, pengalaman, akuntabilitas, integritas dan profesionalisme) yang mempengaruhi kualitas audit. Uji kelayakan model digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian (Ferdinand, 2008:300). Uji kelayakan model yang dapat dilihat dari nilai uji *F analisis of variance* (ANOVA) (Ghozali, 2009). Uji statistik *F* pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji signifikansi parameter individual dilakukan dengan formula sebagai berikut (Ghozali, 2009:125). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut : a) H_0 akan diterima jika signifikansi *t* lebih kecil daripada nilai kritis atau jika nilai probabilitas lebih besar dibanding α (0,05). b) H_0 akan ditolak jika signifikansi *t* lebih besar daripada nilai kritis atau jika nilai probabilitas lebih kecil daripada α (0,05).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden menurut jenis kelamin

Berdasarkan karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, masa kerja, dan jabatan dari 30 orang yang dijadikan sampel penelitian. Merupakan gambaran karakteristik responden berdasarkan demografik dari jenis kelamin responden atau auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Percent
Laki-laki	20	66.7%
Wanita	10	33.3%
Total	30	100.0%

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan karakteristik responden jenis kelamin terbanyak laki-laki sebanyak 20 responden dengan prosentase sebesar 66.7%, sedangkan sisanya sebanyak 10 responden dengan prosentase 33.3% adalah mereka yang berjenis kelamin Wanita.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Merupakan gambaran karakteristik responden berdasarkan demografik dari usia responden atau auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Surabaya dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Percent
20 s/d 30 Th	19	63.3%
31 s/d 40 Th	9	30.0%
➤ 41 Th	2	6.7%
Total	50	100.0%

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan karakteristik responden usia terbanyak adalah yang berusia antara 20 sampai dengan 30 Th sebanyak 19 responden dengan prosentase sebesar 63.3%, yang berusia antara 31 sampai dengan 40 Th dengan responden 30%, sedangkan sisanya yang berusia > 41 Th sebanyak 2 responden dengan prosentase 6.7%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Merupakan gambaran karakteristik responden berdasarkan demografik dari pendidikan responden atau dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Usia	Jumlah	Percent
S1	30	100.0%
S2	0	0%
Total	55	100.0%

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan karakteristik responden pendidikan Stara satu (S1) sebanyak 30 responden dengan prosentase sebesar 100.0%.

Karakteristik Masa Kerja Responden

Deskripsi profil responden menurut lama kerja adalah menguraikan atau menggambarkan masa kerja responden terakhir. Oleh karena itulah akan disajikan deskripsi profil responden berdasarkan lama kerja yang dapat dilihat melalui Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Masa Kerja

No	Keterangan	Frekuensi	Percent
1	1 s/d 3 Th	24	80.0
2	4 s/d 6 Th	4	13.0
3	➤ 7 Th	2	6.7
Total		30	100

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan karakteristik responden masa kerja terbanyak dengan lama kerja 1 sampai dengan 3 Th sebanyak 24 responden dengan prosentase sebesar 80.0%, dengan lama kerja 4 sampai dengan 6 Th sebanyak 4 responden dengan prosentase 13.0%, sedangkan sisanya denagn lama kerja > 7 Th sebanyak 2 responden dengan prosentase 6.7%.

Karakteristik Jabatan Responden

Deskripsi profil responden menurut bagian adalah menguraikan atau menggambarkan responden menurut bagian pekerjaan terakhir. Oleh karena itulah akan disajikan deskripsi profil responden berdasarkan bagian terakhir yang dapat dilihat melalui Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5
Jabatan Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Percent
1	Junior Auditor	16	60.0
2	Auditor	8	26.7
3	Senior Auditor	4	13.3
Total		30	100

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan karakteristik jabatan responden terbanyak sebagai junior auditor sebanyak 16 responden dengan prosentase sebesar 60.0%, pada bagian keuangan sebanyak 12 responden dengan prosentase 21.8%, dengan jabatan sebagai auditor sebanyak 8 responden dengan prosentase 26.7%, sedangkan sisanya dengan jabatan sebagai senior auditor sebanyak 4 responden dengan prosentase 13.3%.

Deskripsi Variabel Penelitian

Untuk mengetahui hasil rata-rata tanggapan responden digunakan *interval class* yang bertujuan menghitung nilai atau skor jawaban yang diisi oleh responden.

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

Tabel 6
Kelas Interval

Nilai Interval	Kategori	Nilai
4.20 < X ≤ 5.00	Sangat Setuju	5
3.40 < X ≤ 4.20	Setuju	4
2.60 < X ≤ 3.40	Cukup Setuju	3
1.80 < X ≤ 2.60	Tidak Setuju	2
1.00 < X ≤ 1.80	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Data Primer diolah

Untuk lebih jelasnya, maka berikut ini merupakan hasil dari tanggapan responden dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut :

Deskripsi berdasarkan variabel Independensi

Merupakan deskripsi atas tanggapan responden yang menyangkut seluruh aspek independensi berarti menghindarkan hubungan yang dapat mengganggu sikap mental dan penampilan obyektif auditor dalam melaksanakan audit. Berdasarkan dari hasil jawaban kuesioner yang kembali dan telah diisi oleh responden mengenai semua aspek independensi diperoleh dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Independensi

No.	Indikator	Frekuensi					Total Skor	N	Mean
		STS	TS	CS	S	SS			
1	Sikap Independensi	6	8	33	32	5	84		2,80
2	Tdk memiliki hubungan dg klien diluar bisnis audit	6	10	27	24	20	87		2,90
3	Tdk terpengaruh fasilitas lebih dlm pengungkapan kebenaran audit	7	12	24	28	10	81	30	2,70
4	Tdk terpengaruh meskipun sering berhubungan bisnis audit	7	6	27	40	5	85		2,83
Total							337		2,81

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi independensi tersebut sebesar 2.81. Dalam interval kelas termasuk dalam interval kelas dalam kategori $2.60 < X \leq 3.40$ yang menunjukkan responden memberikan nilai setuju atas pernyataan semua indikator variabel independensi.

Deskripsi berdasarkan variabel Pengalaman

Pengalaman dalam penelitian ini diukur dengan instrumen oleh Suyono (2012), yang terdiri dari 5 item pertanyaan yang mengukur pengalaman dari dimensi lama auditor bekerja dan frekuensi pekerjaan audit yang dilakukan. Berdasarkan dari hasil jawaban kuesioner yang kembali dan telah diisi oleh responden mengenai semua aspek pengalaman diperoleh dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengalaman

No.	Indikator	Frekuensi					Total Skor	N	Mean
		STS	TS	CS	S	SS			
1	Semakin banyak klien yg diaudit, menjadikan audit semakin lebih baik	7	4	27	20	35	93		3,10
2	Telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dg berbagai macam klien	5	8	27	32	20	87		2,90
3	Semakin berpengalaman, dpt menyelesaikan audit tepat waktu	8	4	27	12	40	91	30	3,03
4	Walaupun semakin banyak klien, audit yg dilakukan belum tentu lebih baik	8	8	15	16	45	92		3,07
5	Pernah mengaudit persh go publik, sehingga dapat mengaudit persh yg blm go publik lebih baik	7	2	33	8	45	95		3,17
Total							458		3,05

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi pengalaman tersebut didapatkan sebesar 3.05. Dalam interval kelas termasuk dalam interval kelas dalam kategori $2.60 < X \leq 3.40$ yang

menunjukkan responden memberikan nilai cukup setuju atas pernyataan semua indikator variabel pengalaman.

Deskripsi berdasarkan variabel Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua yang dilakukannya kepada pihak-pihak yang terkait. Akuntabilitas auditor berarti tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh auditor atas kegiatan auditnya. Berdasarkan dari hasil jawaban kuesioner yang kembali dan telah diisi oleh responden mengenai semua aspek akuntabilitas diperoleh dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Akunntabilitas

No.	Indikator	Frekuensi					Total Skor	N	Mean
		STS	TS	CS	S	SS			
1	Melakukan audit dg baik tanpa adanya pemeriksaan atasan	2	10	33	44	5	94	30	3,13
2	Memiliki motivasi dan antusiasme yg tinggi dalam menjalankan audit	2	14	30	36	10	92	30	3,07
3	Hasil audit bermanfaat untuk peningkatan kualitas pelayanan publik	3	14	39	20	10	86	30	2,87
4	Bertanggungjawab dalam laporan hasil pemeriksaan/ audit	3	12	30	36	10	91	30	3,03
5	Tdk pernah melihat besar kecilnya upah dalam mempertanggungjawabkan profesi audit	4	12	39	24	5	84	30	2,80
6	Kewajiban yg diemban tdk hanya pd KAP dan klien juga terhadap masyarakat dalam menilai kinerja	3	10	42	24	10	89	30	2,97
7	Mendokumentasikan audit dengan baik, agar dapat efisien dan efektif saat dibutuhkan	5	12	33	24	10	84	30	2,80
Total							620	30	2,95

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan frekuensi akuntabilitas tersebut sebesar 2.95. Dalam interval kelas termasuk dalam interval kelas dalam kategori $2.60 < X \leq 3.40$ yang menunjukkan responden memberikan nilai cukup setuju atas pernyataan semua indikator variabel akuntabilitas.

Deskripsi berdasarkan variabel Integritas

Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel integritas digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Sukriah, *et al* (2009). Dalam instrumen tersebut terdapat 6 item pertanyaan dalam mengukur intergritas antara lain yaitu kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor, dan tanggung jawab auditor. Berdasarkan dari hasil

jawaban kuesioner yang kembali dan telah diisi oleh responden mengenai semua aspek integritas diperoleh dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Integritas

No.	Indikator	Frekuensi					Total Skor	N	Mean
		STS	TS	CS	S	SS			
1	Auditor tdk meneirma segala sesuatu yg bukan haknya	6	14	21	32	10	83		2,77
2	Auditor tdk dapat diintimidasi dalam mempengaruhi sikap dan pendapatnya	4	22	15	20	25	86		2,87
3	Auditor mengemukakan hal-hal menurut pertimbangan dan keyakinan yg perlu dilakukan	4	22	15	20	25	86		2,87
4	Auditor harus memiliki rasa percaya diri yg besar dalam menghadapi kesulitan	8	6	5	5	6	85	30	2,83
5	Auditor tdk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan/ peraturan undang-undang yg berlaku	5	14	12	40	20	91		3,03
6	Auditor harus bertanggungjawab jika hasil pemeriksaanya masihperlu penyempurnaan	5	16	24	16	25	86		2,87
Total							517		2,87

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan frekuensi integritas tersebut sebesar 2.87. Dalam interval kelas termasuk dalam interval kelas dalam kategori $2.60 < X \leq 3.40$ yang menunjukkan responden memberikan nilai cukup setuju atas pernyataan semua indikator variabel integritas.

Deskripsi berdasarkan variabel Kualitas Audit

Kualitas Audit menurut De Angelo (2008:117) adalah kemungkinan auditor dapat menemukan dan melaporkan adanya penyimpangan dalam sistem akuntansi klien.

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Behn *et al.* dalam Suyono (2012) dengan 8 item pernyataan yang berkaitan dengan kualitas audit. Berdasarkan dari hasil jawaban kuesioner yang kembali dan telah diisi oleh responden mengenai semua aspek kualitas audit diperoleh dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kualitas Audit

No.	Indikator	Frekuensi					Total Skor	N	Mean
		STS	TS	CS	S	SS			
1	Bukti Audit yg kompeten	1	6	45	36	10	98		3,27
2	Menilai laporan keuangan	1	6	39	36	20	102		3,40
3	Semakin baik kualitas audit	1	6	39	36	20	102		3,40
4	Proses audit yang benar	3	12	21	44	15	95		3,17
5	Menjamin temuan yg yepat dan akurat	2	10	33	40	10	95	30	3,17
6	Perubahan yg berart bagi klien	2	6	51	28	5	92		3,07
7	Prinsip akuntansi yg berlaku	2	16	24	40	10	92		3,07
8	Rekomendasi/ saran yang obyektif	3	14	24	40	10	91		3,03
Total							767		3,22

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan frekuensi kualitas audit tentang seluruh indikator variabel akuntabilitas tersebut sebesar 2.95. Dalam interval kelas termasuk dalam interval kelas dalam kategori

$2.60 < X \leq 3.40$ yang menunjukkan responden memberikan nilai cukup setuju atas pernyataan semua indikator variabel akuntabilitas.

Analisis Pembahasan

Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara *one shot methode* atau pengukuran sekali saja. Untuk variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0.60 (Ghozali, 2009:135). Dari hasil uji reliabilitas nilai *cronbach alpha* dapat dilihat pada Tabel 12 dibawah ini.

<i>Cronbach Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.935	34

Sumber: Data Primer diolah

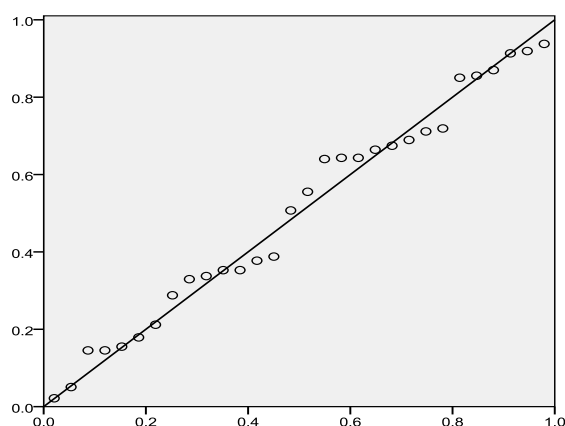
Dari hasil uji tersebut terlihat nilai *cronbach alpha* sebesar 0.935 lebih besar 0.60 yang berarti butir-butir pernyataan dari seluruh indikator variabel yang berjumlah 34, seluruhnya reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Pengujian Asumsi Klasik

Dalam suatu persamaan regresi harus bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan baik melalui uji F maupun uji t tidak boleh bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi beberapa asumsi dasar (Klasik) yang terdiri dari normalitas data secara statistik, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas serta uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka asumsi kenormalan terpenuhi.



Sumber: Data Primer diolah

Gambar 1
Grafik Normal P-P Plot

Gambar 1 grafik normal plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas.

Tabel 13
One Sample Kolmogorof-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		30
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,46539471
<i>Most Extreme Difference</i>	<i>Absolute</i>	,120
	<i>Positif</i>	,090
	<i>Negatif</i>	-,120
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,657
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>		,781

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan nilai *Kolmogorof-Smirnov Z* sebesar 0,657 dengan tingkat signifikan 0,781, berarti hal itu menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit karena tingkat signifikansinya $\geq 0,05$, maka dapat dikatakan variabel dalam penelitian terdistribusikan dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan alat bantu komputer yang menggunakan program SPSS 21 diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 14 dibawah sebagai berikut :

Tabel 14
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Independensi	0,733	1,365
Pengalaman	0,847	1,180
Akuntabilitas	0,692	1,689
Integritas	0,753	1,328
Profesionalisme	0,817	1,224

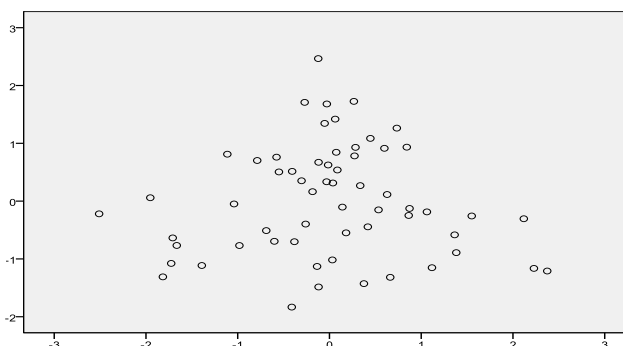
a. Dependent Variable : Kualitas Audit

Sumber: Data Primer diolah

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerace mendekati angka 1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10. Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung *variance inflation factor* (VIF).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2009:69) deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter SRESID dan ZPRED, sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di studentized.



Sumber: Data Primer diolah

Gambar 2
Grafik Scatter Plot

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisa regresi ini penulis menggunakan *software* komputer program SPSS 21, didapatkan hasil seperti terlihat pada Tabel 15 sebagai berikut :

Tabel 15
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.627	.368		1.704	.101
Independensi	.333	.091	.402	3.673	.001
Pengalaman	.178	.065	.280	2.752	.011
Akuntabilitas	.354	.132	.327	2.690	.013
Integritas	.243	.077	.341	3.158	.004
Profesionalisme	.195	.087	.233	2.253	.034

a. Dependent Variable : Kualitas Audit

Sumber: Data Primer diolah

Hasil analisis regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$KA = 0,627 + 0,333Indp + 0,178Pglm + 0,354Aknta + 0,243Itteg + 0,195Prof$$

Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 21 diperoleh besarnya nilai koefisien korelasi (R) dan analisis koefisien determinasi (R²) yang terlihat pada Tabel 16 dibawah sebagai berikut :

Tabel 16
Model Summary

Model	R	Rsquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 ^a	.790	.746	.512

a. Predictors : (Constant), Independensi, Pengalaman, Akuntabilitas, Integritas, Profesionalisme

b. Dependent Variable : Kualitas Audit

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,889 atau 88,9% yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari independensi, pengalaman, akuntabilitas, integritas dan profesionalisme secara bersama-sama terhadap

variabel terikat yaitu kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya memiliki hubungan yang sangat erat.

Hasil Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian (Ferdinand, 2008:300). Model kelayakan model yang dapat dilihat dari nilai statistik F (Ghozali, 2009:97). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian adalah independensi, pengalaman, akuntabilitas, integritas dan profesionalisme terhadap variabel dependen adalah kualitas audit.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh besarnya nilai Uji *goodness of fit* pada F_{hitung} dan tingkat signifikansi terlihat pada Tabel 17 dibawah sebagai berikut :

Tabel 17
Model ANOVA^b

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.585	5	4.717	18.024	.000 ^a
	Residual	6.281	24	.262		
	Total	29.867	29			

a. Predictors : (Constant), Independensi, Pengalaman, Akuntabilitas, Integritas, Profesionalisme

b. Dependent Variable : Kualitas Audit

Sumber: Data Primer, diolah

Dari hasil output perhitungan program SPSS versi 21 diperoleh nilai tingkat signifikan sebesar $0,000 < (a) 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yang terdiri dari: independensi, pengalaman, akuntabilitas, integritas dan profesionalisme terhadap variabel terikat yaitu kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya, hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya.

Pembahasan

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dapat dilihat hasil perhitungan program SPSS 21 diperoleh tingkat signifikansi variabel independensi sebesar 0,001 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Dengan demikian pengaruh variabel independensi terhadap kualitas audit secara parsial adalah signifikan, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_a dan menolak H_o . Dengan demikian dapat berarti bahwa independensi terhadap kualitas audit para auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya dapat diterima. Jadi independensi merupakan salah satu standar pengauditan yang harus dipenuhi agar audit yang dilaksanakan oleh auditor berkualitas. Dengan demikian dapat terlihat bahwa independensi merupakan hal yang harus selalu diterapkan oleh para auditor dalam melaksanakan auditnya.

Menurut Sari (2012:87) menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Setiap akuntan harus memelihara integritas dan objektivitas dalam tugas profesionalnya dan setiap auditor harus independen dari semua kepentingan yang bertentangan atau pengaruh yang tidak layak. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada.

Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dapat dilihat hasil perhitungan program SPSS 21 diperoleh tingkat signifikansi variabel bebas pengalaman sebesar 0,011 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Dengan demikian pengaruh variabel pengalaman terhadap kualitas audit secara parsial adalah signifikan, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_a dan menolak H_o . Dengan demikian dapat berarti bahwa pengalaman terhadap kualitas audit para auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya dapat diterima.

Pengalaman melaksanakan audit dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor. Semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks, termasuk dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan selama berlangsungnya penugasan audit. Pengalaman yang diperoleh oleh seorang auditor tidak hanya diperoleh melalui banyaknya penugasan audit yang dilakukan, namun pengalaman dapat diperoleh melalui seminar, simposium, lokakarya, pelatihan dan kegiatan penunjang ketrampilan lainnya yang dapat menambah pengetahuan sebagai seorang auditor.

Pengaruh variabel Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dapat dilihat hasil perhitungan program SPSS 21 diperoleh tingkat signifikansi variabel bebas akuntabilitas sebesar 0,013 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Dengan demikian pengaruh variabel akuntabilitas terhadap kualitas audit secara parsial adalah signifikan, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_a dan menolak H_o . Dengan demikian dapat berarti bahwa akuntabilitas terhadap kualitas audit para auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa bila auditor memiliki akuntabilitas yang tinggi, kualitas audit yang dihasilkan juga tinggi.

Menurut Mardiasmo (2009:67). Akuntabilitas adalah kewajiban pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Akuntabilitas auditor berarti tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh auditor atas kegiatan auditnya. Tanggung jawab melayani kepentingan perusahaan ini sangat penting dalam pelaksanaan audit atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan perusahaan.

Pengaruh variabel Integritas Terhadap Kualitas Audit

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dapat dilihat hasil perhitungan program SPSS 21 diperoleh tingkat signifikansi variabel bebas integritas sebesar 0,004 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Dengan demikian pengaruh variabel integritas terhadap kualitas audit secara parsial adalah signifikan, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_a dan menolak H_o . Dengan demikian dapat berarti bahwa integritas terhadap kualitas audit para auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas auditor, semakin tinggi kualitas audit, bahwa integritas berarti sikap jujur dan transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, auditor harus memahami prinsip-prinsip pelayanan kepentingan perusahaan serta menjunjung tinggi integritas.

Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Sunarto (2003) dalam Sukriah, *et al* (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat

yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya.

Pengaruh variabel Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dapat dilihat hasil perhitungan program SPSS 21 diperoleh tingkat signifikansi variabel bebas profesionalisme sebesar 0,013 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Dengan demikian pengaruh variabel profesionalisme terhadap kualitas audit secara parsial adalah signifikan, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_a dan menolak H_o . Hal ini berarti bahwa semakin tinggi profesionalisme auditor, semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan. Profesionalisme berarti bahwa auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan. Menurut Putra (2012:43) mendefinisikan profesionalisme merupakan suatu kemampuan yang dilandasi pengetahuan dan dedikasi dalam melaksanakan tugas sesuai etika profesional yang ada. Sedangkan menurut Rahman (2012:55) profesionalisme adalah suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Jadi dapat dikatakan bahwa profesionalisme itu adalah sikap tanggung jawab dari seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya sesuai etika profesional yang ada agar tercapainya kinerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada variabel terhadap independensi, pengalaman, akuntabilitas, integritas dan profesionalisme terhadap kualitas audit auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Variabel independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, artinya bahwa independensi merupakan hal yang harus selalu diterapkan oleh para auditor dalam melaksanakan auditnya agar audit yang dilaksanakan dapat menghasilkan laporan yang berkualitas. 2) Variabel pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin mampu ia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks, termasuk dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan selama berlangsungnya audit. 3) Variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit dapat dicapai apabila auditor dalam melaksanakan tugas audit selalu disertai dengan tanggungjawab, memiliki kecermatan yang tinggi dalam memeriksa laporan, mencurahkan usaha (daya pikir) dalam menyelesaikan tugas audit serta selalu berfikir seoptimal mungkin dalam mengerjakan tugas audit. 4) Variabel integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dan tinggi integritas yang diterapkan di tempat auditor bekerja dan menjalankan profesinya, maka semakin baik kualitas audit tersebut. 5) Variabel profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dan tingginya profesionalisme yang dimiliki seorang auditor, maka akan mempengaruhi kualitas audit yang ditangani tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis bermaksud memberikan saran yang diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi KAP, diantaranya: 1) Dalam penelitian ini, responden yang dapat diperoleh masih tergolong sedikit yaitu sebanyak 30 auditor, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak responden dan ruang lingkungannya diperluas kembali. 2) Tingkat koefisien determinasi (*adjusted Rsquare*) sebesar 0,746 atau 74,6%, yang berarti bahwa sumbangan atau kontribusi dari variabel bebas: independensi, pengalaman, akuntabilitas, integritas dan profesionalisme dalam menjelaskan variabel terikat yaitu kualitas audit sebesar 25,40% sedangkan sisanya diuraikan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini, oleh

karena itu penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel lain yang di indikasi berpengaruh terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. N. 2009. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. SNA X. Makassar.
- Arens, Alvin A. dan Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegritas*. Jilid 1. Edisi 12. Erlangga. Jakarta.
- Ayuningtyas. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Christiawan. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 4.(2) 79-92.
- DeAngelo. 2008. Auditor Independence, Low Balling, and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3.113-127.
- Faisal, N. dan M. R. Yahya. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional seagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Pasca Sarjana Syiah Kuala*, 1,(1): 1, 1-21.
- Ferdinand, A. 2008. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Irwansyah. 2010. Pengaruh Ketaatan Kompetensi dan Independensi Akuntan Public Terhadap Profesionalisme Akuntan Publik dan Implikasinya atas Kualitas Audit, Survei pada Akuntan Publik yang Menjadi Anggota FAPB. *Disertasi*. Universitas Padjajaran Bandung.
- Kell dan Boynton. 2008. *Modern Auditing*. Edisi 7. Erlangga. Jakarta.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik* Edisi 2. Andi Offset. Yogyakarta.
- Mardisar dan Sari. 2009. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Jurnal SNA X*. Makassar.
- Noviyani, P dan Bandi. 2008. Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan Terhadap Struktur Pegetahuan Auditor Tentang Kekeliruan. *Simposium Nasional Akuntansi* 5. Jakarta.
- Putra. 2012. Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rahman, 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Dengan Kesadaran Membayar Pajak sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan bebas yang Terdaftar di KPP Pratama Semarang Satu). *Diponegoro Journal Of Accounting*. 1(2).
- Riani, F. 2013. Pengaruh Pengetahuan Audit, Akuntabilitas Dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi empiris pada auditor BPK-RI perwakilan wilayah Sumbar). *e-journal UNP*. 1(1).
- Salim. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kepulauan Riau, Sumatra Barat dan Riau). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Riau.

- Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2011. PSA No.04 SA Seksi 150. Institut Akuntan Publik Indonesia. Jakarta.
- Sekaran, U. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Singgih, E. M. dan I. R. Bawono. 2009. Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit Studi Pada KAP Big Four di Indonesia. *Makalah Jurnal Akuntansi*. 4(2):93-103
- Sukriah, I., Akram dan B. A. Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal SNA XII*. Palembang.
- Sukrisno, A. 2009. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Jilid 2, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Sunarto, 2003. *Auditing*. Edisi Revisi Cetakan Pertama. Panduan : Yogyakarta.
- Suyono, E. 2012. Determinant Factors Affecting The Audit Quality: An Indonesian Perspective. *Global Review of Accounting and Finance*. 3(2):42-57.
- Wahyuni, 2013, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 13(1).
- Wibowo. 2010. *Manajemen Kerja*. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.